

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Pendidikan Nasional adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, dengan pilar-pilar perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi serta tata kelola dan akuntabilitas pendidikan.

Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional dibangun secara seksama melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal (pendidikan persekolahan), pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal (PNF) merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang fungsional, PNF meliputi pendidikan kecakapan hidup (PKH), pendidikan usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar,

adapun satuan PNF terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan PNF



yang sejenis, dalam konteks PNF kursus dan lembaga pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selanjutnya berkaitan dengan hasil PNF dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Dilihat dari sasarnya PNF mencakup segala lapisan masyarakat yang tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan sebelumnya. Sasaran tersebut tidak hanya diprioritaskan kepada mereka yang belum pernah sekolah, putus sekolah atau mereka yang tamat sekolah serta ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi PNF juga melayani semua masyarakat tanpa kecuali termasuk mereka yang telah memiliki tingkat pendidikan tinggi dan/atau pekerjaan yang tetap sekalipun. Dengan kata lain sasaran PNF adalah mereka yang masih membutuhkan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan dirinya sesuai dengan motto pendidikan seumur hidup (*long life education*).

Berdasarkan paparan diatas Pendidikan nonformal berperan dalam mengembangkan kualitas manusia dalam dua dimensi yakni dimensi individu dan sosial yang dipengaruhi juga mempengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia yang lain: ekonomi, politik, sosial, budaya, lingkungan. Program Pendidikan nonformal semestinya mencakup berbagai aspek kehidupan, yakni pendidikan bermasyarakat, pendidikan ekonomi, pendidikan politik, pendidikan budaya, pendidikan teknologi, dan pendidikan lingkungan.

Permasalahan yang sering muncul dalam penyelenggaraan PNF masih dampaknya nuansa proyek, faktor kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penghargaan yang masih rendah terhadap pendidikan nonformal menyebabkan penyelenggaraan PNF masih menghadapi banyak kendala, perlakuan terhadap pendidikan nonformal cenderung tidak proporsional. Pendidikan nonformal masih sering dipandang sebelah mata dan dianggap hanya pendidikan kelas dua?, setelah

pendidikan formal, padahal sejatinya peranan pendidikan nonformal jauh lebih besar dibandingkan dengan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal tidak hanya berperan dalam mendukung program penuntasan wajib belajar 9 tahun, akan tetapi juga dalam pemberantasan buta aksara, perluasan pendidikan anak usia dini, serta peningkatan keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*) yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup warga belajarnya.

Disamping itu, fleksibilitas dan keluwesan yang menjadi sifat pembelajaran pendidikan nonformal mempunyai kemampuan untuk menembus seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dapat dijadikan sebagai pendidikan alternatif yang menawarkan solusi konstruktif dan inovatif untuk kemajuan dunia pendidikan.

Pendidikan nonformal merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan demikian program PNF memiliki nilai keberpihakan kepada kaum yang lemah (*pro poor*), prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), prinsip partisipasi dari masyarakat (*public participation*) dan prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*), dalam kaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, program pendidikan nonformal lebih berorientasi pada kebutuhan pasar, tanpa mengesampingkan aspek akademis.

Oleh sebab itu, seharusnya program pendidikan nonformal mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalitas, produktivitas, dan daya saing masyarakat dalam merebut peluang pasar dan peluang usaha yang pada gilirannya seharusnya mampu mengatasi solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya masalah pengangguran dan kemiskinan.

Tantangan pelaksanaan program pendidikan nonformal ke depan semakin besar, dengan demikian para pelaku pendidikan nonformal harus mampu merekonstruksi paradigma bahwa pendidikan nonformal bukanlah pendidikan kelas teri. Apalagi saat ini masyarakat cenderung memilih pendidikan yang lebih

aplikatif, Pendidikan nonformal, khususnya melalui pendidikan kecakapan hidup dan lembaga kursus akan menjadi pilihan utama bagi mereka yang menginginkan untuk mendapatkan pekerjaan dan usaha mandiri maupun usaha kelompok.

Keberhasilan pendidikan pada dasarnya adalah efektifnya proses program pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan atau lingkungan belajar, sedangkan efektifitas proses program pendidikan dicapai apabila mutu dan kinerja pendidik dapat melaksanakan dan atau mengelola semua komponen sistem pendidikan pada satuan pendidikan tersebut. Komponen sistem program pendidikan yang dimaksud adalah, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, materi, alat program pendidikan (media), dan evaluasi.

Mutu dan kinerja pendidik pada Pendidikan Nonformal (PNF) adalah salah satunya Pamong Belajar yang merupakan salah satu komponen penentu untuk mensukseskan program Pendidikan Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) tersebut. Untuk itu Pamong Belajar harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Pamong Belajar yang profesional harus menguasai tugas pokok kepamongannya sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Nomor 15 Tahun 2010, Tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya, yakni melaksanakan Pengembangan Model Program Pendidikan Nonformal, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan percontohan program PAUDNI, dan melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program PAUDNI. Tugas-tugas Pamong Belajar tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yang secara keseluruhan dapat dilihat dari kualitas model program yang dapat dikembangkannya, dengan demikian sebaiknya Pamong Belajar memiliki kompetensi yang sesuai dalam melakukan pengelolaan/manajemen program yang inovatif.

Permasalahan-permasalahan yang ada berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Pamong Belajar sebagaimana dijelaskan di atas menjadi masalah baru terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan dan mutu PNF khususnya, adapun permasalahan tersebut salah satunya adalah layanan pendidikan sebagai output dari kinerja Pamong Belajar itu sendiri dalam mengembangkan model PNF dirasakan kurang menyentuh kebutuhan dari masyarakat sasaran PNF itu sendiri, hal ini terbukti dengan adanya beberapa model program PNF yang tidak dapat ditindaklanjuti oleh lingkungan belajar atau warga belajar sebagai sasaran dari model program PNF itu sendiri.

Permasalahan selanjutnya adalah model-model program yang dibuat kurang dapat menjawab tantangan masa depan, hal ini terbukti dengan adanya beberapa model yang cepat usang atau tidak dapat diberlakukan lagi karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan atau lingkungan belajar, masalah-masalah tersebut menunjukkan adanya kualitas model program yang kurang baik sebagai hasil atau kinerja dari Pamong Belajar yang kurang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut, peristiwa tersebut menunjukkan pula adanya fungsi-fungsi manajemen yang tidak berdaya guna dalam proses penyusunan dan atau pengembangan program tersebut.

Adapun manajemen pendidikan adalah proses pendayagunaan seluruh komponen sistem pendidikan untuk mencapai tujuan program pendidikan, dengan kata lain keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh terlaksananya manajemen pendidikan pada setiap satuan pendidikan, lingkungan belajar dan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan merupakan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan secara langsung, karena tingkat pemahaman dan kemampuan terhadap manajemen pendidikan yang dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan akan berdampak langsung pada proses program pendidikan.

Program pendidikan sendiri merupakan sesuatu yang harus bersifat dinamis, dengan demikian pendidik, tenaga kependidikan, sumber belajar, kurikulum dan semua sub komponen dari program itu sendiri pada suatu satuan pendidikan dan atau lingkungan belajar dan atau warga belajar akan terus berubah, dan perubahan tersebut harus selalu dapat diikuti dan dievaluasi sehingga proses pendidikan akan terus berlangsung dengan baik. Karena sifat pendidikan sendiri yang dinamis maka manajemen program pendidikanpun bersifat dinamis artinya model manajemen program pendidikan akan berubah disesuaikan dengan keadaan pendidik, tenaga kependidikan, sumber belajar pada suatu satuan pendidikan dan atau lingkungan belajar.

Untuk menghasilkan program PNF yang menjawab semua unsur kebutuhan pendidikan maka, manajemen program harus benar-benar dilakukan sebagaimana fungsi-fungsinya agar dapat menggali beberapa hal berikut; 1) kesesuaian program dengan kebijakan-kebijakan umum sebagai payung hukum ataupun sebagai sub komponen dari sistem pendidikan yang ada, 2) kebutuhan-kebutuhan ideal atau nilai-nilai masyarakat sesuai dengan kondisi sosial yang ada baik nasional maupun internasional, 3) kebutuhan-kebutuhan ideal masyarakat menuju manusia ideal itu sendiri, 4) pemetaan mutu pendidikan nonformal khususnya di masyarakat, 5) terlaksananya program pendidikan nonformal yang efektif dan efisien dan tepat sasaran.

Untuk dapat memahami dan mengikuti perubahan tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan dituntut memiliki kemampuan berinovasi, dimana ide, proses dan/atau model manajemen program pendidikan yang baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan belajar dapat dengan dinamis berlangsung dan berkembang.

Inovasi dalam hal manajemen program pendidikan, tentunya tidak semua pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan untuk itu, sehingga sering di temui manajemen program pendidikan yang dirasa usang dan tidak mampu mencapai tujuan program pendidikan itu sendiri, atau karena manajemen

program pendidikan itu tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan dan atau lingkungan belajar maka, manajemen program pendidikan itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut *D. Sudjana (2010:17)*, “Implementasi manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengembangkan upaya sebagaimana dikemukakan di atas, terhadap pembaharuan atau perubahan secara inovatif”

Model manajemen program pendidikan nonformal telah banyak ditemukan, baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan secara langsung, ataupun model-model yang ditemukan atau dikembangkan oleh lembaga-lembaga pengembangan model program pendidikan.

Model program pendidikan nonformal yang ada sekarang sangat minim sekali inovasi, atau dikembangkan dengan tidak menggunakan prinsip-prinsip proses inovasi, kondisi sosial, nilai-nilai dan keyakinan yang telah ada, ide-ide sebelumnya, serta kebutuhan masyarakat terkadang diabaikan, padahal dalam sebuah inovasi konsistensi terhadap hal-hal tersebut sangat diperlukan.

Inovasi pendidikan dalam pengembangan model program pendidikan nonformal juga dipandang sesuatu yang relatif sulit dipahami karena dengan karakteristik inovasi yaitu *deliberate* (disengaja), *novel* (baru), *spesifik* (spesifik), dan *direction to goal achievement* (arah untuk pencapaian tujuan) dianggap sulit dilakukan atau didapat dalam pengembangan atau penerapan sebuah manajemen program pendidikan nonformal.

Pengujian terhadap model program pendidikan nonformal pun belum jelas, bagaimana proses model itu diuji, dan siapa yang menguji. Kenyataan sekarang model hanya diuji oleh pengembang, padahal dikatakan model itu sebagai sebuah inovasi harus dapat diuji oleh pihak-pihak yang akan mengadopsi model tersebut,

hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dan hubungan yang positif diantara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap model program pendidikan nonformal ini.

Sosialisasi, dan penyebaran model program pendidikan nonformalpun bermasalah, dimana akses masyarakat terbatas, bahkan tidak ada sama sekali. Model program pendidikan nonformal yang berbentuk metode seharusnya dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan nonformal. Dengan demikian metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam hal manajemen program pendidikan nonformal dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi program pendidikan nonformal.

Model manajemen pendidikan nonformal, menjadi sesuatu yang harus sangat diperhatikan, mengingat posisinya dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting, dan bila dihubungkan dengan inovasi pendidikan, maka keterkaitan keduanya menjadi hal yang mendesak untuk diteliti, agar menjadi konstruksi terhadap pengembangan model program pendidikan nonformal yang selanjutnya bisa lebih baik dan menunjang bagi terselenggaranya program pendidikan nonformal yang efektif dan efisien serta bermutu.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat model manajemen program pendidikan nonformal dilihat dari sudut inovasi pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Program pendidikan yang efektif dapat dicapai apabila proses kegiatan belajar mengajar yaitu interaksi antara komponen sistem program pendidikan yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, materi, alat program pendidikan (media), dan evaluasi ditata dengan baik dan sistematis.

1. Model program pendidikan nonformal yang ada masih belum konsisten membawa nilai-nilai di masyarakat yang telah ada, pengalaman-pengalaman

masa lalu dan belum memperhatikan dengan mendalam akan kebutuhan masyarakat terhadap program pendidikan. Hal ini mengindikasikan tidak adanya proses inovasi pendidikan yang diintegrasikan dalam manajemen sebagai salah satu upaya strategi mengidentifikasi permasalahan tersebut dalam proses pengembangan model program PNF.

2. Pengembangan dan penerapan model program pendidikan nonformal seharusnya dilakukan dengan pemahaman dan kepekaan terhadap setiap perubahan kebutuhan pendidikan di masyarakat, tetapi kenyataannya pengembangan model yang dilakukan sekarang sangat minim sekali inovasi, pengembangan belum sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip inovasi, model program pendidikan seharusnya harus dikembangkan dengan perencanaan yang sistematis, sangat fokus, mencoba mencari model-model yang benar-benar baru, sangat spesifik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam, dan dikembangkan dengan berorientasi agar tujuan pendidikan dapat dicapai melalui manajemen program pendidikan yang baik.
3. Model program pendidikan nonformal yang ada belum teruji dengan baik, karena uji coba model dilakukan pengembang sangat terbatas, dan tidak adanya ruang untuk masyarakat atau pemangku kepentingan menguji model yang telah ada. pengujian ini juga menjadi indikator adanya hubungan positif antara setiap pemangku kepentingan dalam pengembangan dan penerapan model program pendidikan nonformal. Hal ini pula mengindikasikan tidak adanya berbagai upaya proses inovasi dalam menemukan berbagai karakteristik penerimaan dan penolakan serta alasannya masing-masing sebagai masukan dalam melakukan proses difusi inovasi model program PNF yang dikembangkan.
4. Kurang optimalnya sosialisasi dan penyebaran model program pendidikan nonformal di masyarakat.

### **C. Fokus Penelitian**

Sebagaimana diungkapkan diatas, model program pendidikan nonformal yang ada belum sepenuhnya menggunakan prinsip-prinsip manajemen dan inovasi pendidikan, maka berdasarkan hasil identifikasi pada rumusan permasalahan penelitian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Bagaimana implementasi manajemen inovasi pendidik nonformal di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI) Regional 1 Bandung?*

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, secara khusus dijabarkan kedalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan manajemen inovasi pendidikan nonformal di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI) Regional 1 Bandung.
2. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) Regional I Bandung?
3. Bagaimana inovasi pada manajemen pendidikan nonformal di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI) Regional 1 Bandung.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman terhadap kebijakan manajemen pendidikan nonformal di PP-PAUDNI Regional 1 Bandung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan nonformal di PP-PAUDNI Regional 1 Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana manajemen inovasi pendidikan nonformal di PP-PAUDNI Regional 1 Bandung.

## **b. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang kebijakan manajemen inovasi pendidikan pendidikan nonformal di PP-PAUDNI Regional 1 Bandung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk pengembangan konsep manajemen inovasi pendidikan pendidikan nonformal.
- c. Sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang meneliti dan membahas permasalahan ini lebih lanjut dari dimensi lain.
- d. Sebagai masukan bagi instansi/lembaga dan praktisi penyelenggara pengembang model program pendidikan nonformal di masyarakat.

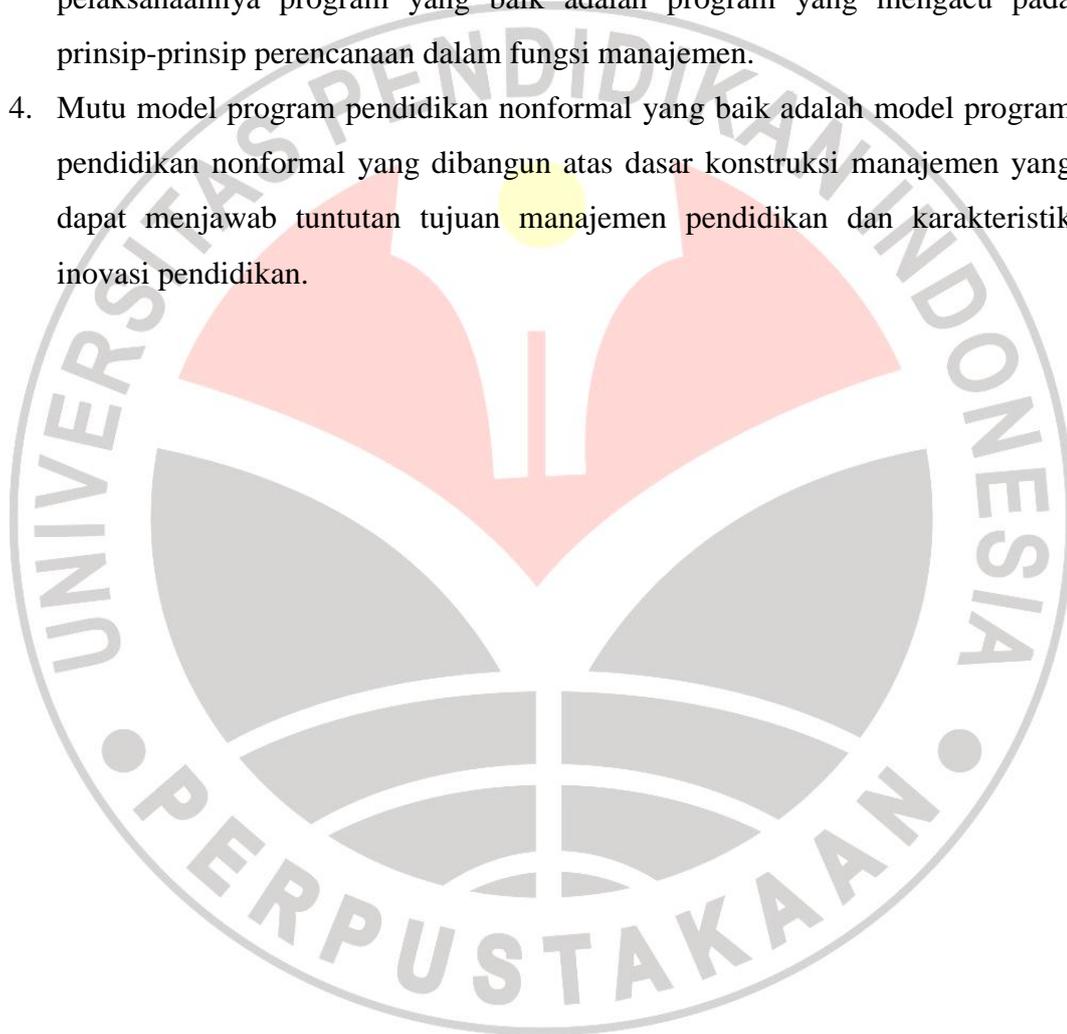
## **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah:

1. Pengembangan merupakan tuntutan proses selanjutnya dari implementasi fungsi manajemen yang seharusnya merupakan pelaksanaan yang tersistematis dan terintegrasi, dimulai dari tahapan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan dan penilaian, sehingga kemudian fungsi pengembangan tersebut benar-benar sesuai dengan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks dapat terwujud.
2. Pengembangan sebagaimana asumsi pertama di atas harus berangkat dari hasil serangkaian proses sehingga disebut pola lama untuk menghasilkan pola baru yang benar-benar dibutuhkan dengan mengacu pada hasil analisa setiap tahapan fungsi manajemen yang telah dilakukan, dengan demikian prinsip-

prinsip inovasi harus diterapkan sebagai strategi pengembangan model program pendidikan nonformal dalam pemenuhan tuntutan nilai kebaruan yang disengaja tersebut.

3. Program pendidikan adalah serangkaian kebijakan sebagai hasil dalam proses salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, sehingga dalam pelaksanaannya program yang baik adalah program yang mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan dalam fungsi manajemen.
4. Mutu model program pendidikan nonformal yang baik adalah model program pendidikan nonformal yang dibangun atas dasar konstruksi manajemen yang dapat menjawab tuntutan tujuan manajemen pendidikan dan karakteristik inovasi pendidikan.



## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. Judul**

Judul Tesis ini adalah “Implementasi Manajemen Inovasi Pendidikan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Regional I Jayagiri Bandung)”.

### **2. Halaman Pengesahan**

Bagian ini merupakan lembar persetujuan penyusunan ini setelah melaksanakan bimbingan dan arahan dalam berbagai dimensi yang kemudian dapat melaksanakan ujian tesis tahap demi tahap.

### **3. Pernyataan Tentang Keaslian Karya Ilmiah**

Penulis telah menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis ini merupakan Karya Tulis Ilmiah asli karya penulis yang merupakan hasil pemikiran penulis dengan di bimbingan oleh dosen pembimbing.

### **4. Kata Pengantar**

Berisi kalimat-kalimat pengantar dalam Tesis.

### **5. Ucapan Terima Kasih**

Bentuk apresiasi yang setinggi-tingginya serta ungkapan rasa syukur kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

### **6. Abstrak**

Uraian singkat yang termuat dalam abstrak adalah: judul, hakikat penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang dipakai dan teknik pengumpulan datanya, serta hasil temuan, kesimpulan dan saran.

### **7. Daftar Isi**

Memuat penyajian sistematika isi Tesis secara rinci agar bisa mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul bagian yang ingin dibaca.

### **8. Daftar Tabel**

Menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang tercantum dalam Tesis.

## **9. Daftar Gambar**

Menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam Tesis.

## **10. Daftar Lampiran**

Menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir yang tercantum dalam Tesis.

## **11. BAB I Pendahuluan**

Berisi uraian tentang pendahuluan Tesis yang memuat: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

## **12. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran**

Berisi konsep-konsep, teori-teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang merupakan landasan penelitian secara teoritik. Serta berisi kerangka fikir peneliti dalam melakukan penelitian.

## **13. BAB III Metode Penelitian**

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## **14. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan dan analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan data dan pembahasan data.

## **15. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

## **16. Daftar Pustaka**

Berisi daftar rujukan/referensi baik berupa buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan Tesis.

## **17. Lampiran**

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.